

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 SMAN 1 PASIR PENYU MELALUI PEMBERIAN TES KECIL DIAWAL PROSES PEMBELAJARAN PADA POKOK BAHASAN MENERAPKAN HIDUP SEHAT

JASRUL

SMA Negeri 1 Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu

e-mail: jasrul07@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberian tes kecil pada awal proses pembelajaran pada pokok bahasan menerapkan hidup sehat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Penjas Orkes siswa kelas XI. IPS 1 SMA Negeri 1 Pasir Penyus. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Teggart, terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan (plan), tindakan (action), pengamatan (observation) dan perenungan (reflection). Hasil penelitian tindakan kelas bahwa penerapan model pembelajaran dengan pemberian tes kecil di awal proses pembelajaran pada siklus 1 berjalan cukup lancar, siswa pun dapat ikut berpartisipasi di dalam KBM meskipun ada beberapa siswa yang ramai dan kurang memperhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan yaitu siswa belum bisa bekerja sama secara optimal dengan teman sebangkunya. Selain itu, siswa juga belum berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-teman dan guru. Hasil belajar siswa pada siklus 1 juga masih rendah meskipun sudah ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas 76.

Kata Kunci: Peningkatan aktivitas, hasil belajar, tes kecil, hidup sehat

ABSTRACT

This type of research is classroom action research (CAR). The purpose of this study was to determine whether giving a small test at the beginning of the learning process on the subject of implementing a healthy life can increase the activities and learning outcomes of Physical Education Orchestra for class XI students. IPS 1 SMA Negeri 1 Pasir Turtle. This classroom action research uses the model developed by Kemmis and Mc. Teggart, consists of two cycles, each cycle consists of planning (plan), action (action), observation (observation) and reflection (reflection). The results of the classroom action research showed that the application of the learning model by giving a small test at the beginning of the learning process in cycle 1 went quite smoothly, students were able to participate in KBM even though there were some students who were busy and paid less attention. Based on the results of observations of the teaching and learning process in cycle 1 there are still shortcomings, namely students have not been able to work optimally with their classmates. In addition, students also do not dare to express their opinions in front of friends and teachers. Student learning outcomes in cycle 1 are also still low even though there are already some students who get scores above 76.

Keywords: Increased activity, learning outcomes, small tests, healthy living

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia dan turut mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri maupaun memberdayakan potensi alam atau lingkungan untuk kepentingan kehidupannya. Usaha untuk meningkatkan diri melalui pendidikan mutlak dilakukan agar tidak ketinggalan dalam perkembangan dunia pengetahuan Nasution (2003).

Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi kenyataan yang dialami oleh guru

Penjasokes di SMAN 1 Pasir Penyu, hasil belajar penjasorkes masih rendah dan sering menjadi kendala dalam menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Muhajir (2007) salah satu penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran penjasorkes adalah rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran karena tidak adanya keingintahuan siswa terhadap olahraga yang mereka laksanakan dan tidak terlalu sering ditayangkan media. Bagi siswa olahraga yang mempunyai daya tarik bagi mereka adalah olahraga yang ringan dan tanpa batasan dari pendidik maupun bagi peraturannya.

Pengalaman penulis mengajar penjasorkes di kelas XI IPS 1 ketika proses pembelajaran berlangsung diperkirakan siswa yang memperhatikan guru yang memberikan materi pembelajaran sekitar 25%, kegiatan siswa kebanyakan melirik ke kiri kanan, membuat gaduh, ngobrol dengan teman, serta menunggu guru membiarkan beraktifitas tanpa batasan dan ada juga siswa yang sama sekali tidak mau tahu tentang apa yang kita sampaikan.

Berdasarkan hasil Tanya jawab penulis dan beberapa orang siswa selama mengajar di SMA N 1 Pasir Penyu, ternyata siswa yang mampu dengan cepat menyerap materi pelajaran adalah mereka yang belajar dirumah sebelum proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya aktifitas siswa di rumah untuk mempersiapkan diri sebelum belajar di sekolah yaitu dengan membaca materi yang akan di pelajari besok harinya.

Sebagian siswa masih menganggap sumber belajar itu adalah guru, tanpa bimbingan guru mereka tidak mau belajar, pada hal tugas guru bukanlah sumber utama dalam proses pembelajaran melainkan sebagai fasilitator. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:148) sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berupaya memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari dan mengikuti kuis sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan membaca materi yang akan dipelajari diharapkan siswa mengenal materi pelajaran, sekaligus memiliki pengetahuan awal (*Prior Knowledge*) tentang konsep pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti “Upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI. IPS 1 SMA N 1 Pasir Penyu melalui pemberian tes kecil diawal proses pembelajaran pada pokok bahasan menerapkan hidup sehat tahun pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan secara lansung oleh guru dalam praktek pembelajaran, dimana guru (peneliti) mengadakan tindakan tertentu berdasarkan masalah-masalah penting dilapangan yang harus segera diatasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pasir Penyu. Waktu penelitian pada semester 1 November tahun pelajaran 2020/2021 yang dimulai tanggal 2 November 2020 sampai selesai. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XI IPS 1 yang siswanya berjumlah 30 orang.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Teggart, terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan (plan), tindakan (action), pengamatan (observation) dan perenungan (reflection). Selanjutnya diuraikan langkah – langkah kegiatan yang dilaksanakan disetiap siklus yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi. Teknik atau alat pengumpulan data yaitu dengan Lembar diskusi siswa yaitu lembar diskusi siswa yaitu LDS yang berisi petunjuk bagi siswa dalam belajar dan bekerja, lembar obsevasi, hasil tes (kuis).

Teknik analisa data pada penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu analisis aktifitas dan analisis rata-rata kelas setiap tes serta rata-rata ulangan harian. Untuk melihat aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, maka hasil observasi dianalisis dengan cara menentukan persentase setiap aktivitas yang diamati dengan teknik persentase seperti yang di kemukakan Warnelis (2001: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran pemberian tes kecil di awal proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang muncul tersebut adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan pencapaian prestasi belajar yang kurang optimal. Kegiatan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat penjelasan dari guru apabila diminta. Selama KBM siswa cenderung pasif dan hanya terdapat beberapa siswa yang bertanya kepada guru dan umumnya siswa tersebut adalah siswa yang pandai. Berdasarkan hal tersebut maka pemberian motivasi kepada seluruh siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari dan mengikuti kuis sebelum proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa mengenal materi pelajaran, sekaligus memiliki pengetahuan awal (*Prior Knowledge*) tentang konsep pelajaran yang akan dipelajari sehingga hasil belajar akan meningkat secara signifikan.

Hasil

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi pada observasi awal telah direncanakan pembelajaran pada pokok bahasan menerapkan hidup sehat menggunakan metode pemberian tes kecil di awal proses pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 2 November 2021 dengan pokok bahasan hidup sehat. Siklus 1 membutuhkan waktu 2 jam pelajaran yang terbagi menjadi 1 kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 mengacu pada silabus dan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan model pembelajaran pemberian tes kecil di awal proses pembelajaran

.Pada akhir siklus 1 diadakan tes formatif untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil tes siklus 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 dan terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data hasil tes siklus 1 siswa kelas XI, IPS 1

No	Pencapaian	Hasil tes
1.	Nilai Tertinggi	90
2.	Nilai terendah	60
3.	Nilai rata-rata	78,33
4.	Jumlah siswa yang tuntas	19
5.	Jumlah siswa kelas XI. IPS 1	30
6.	Persentase tuntas belajar secara klasikal	63,33

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 mencapai 78,33 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 63,33%. Penyajian materi dengan menggunakan model pembelajaran pemberian tes kecil diawal pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini terbukti pada siklus 1 nilai hasil tes berkisar antara 60 – 90 dengan nilai rata-rata kelas 78,33. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 5,83 dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran TPS. Sebanyak 19 siswa mendapatkan nilai di atas 76.

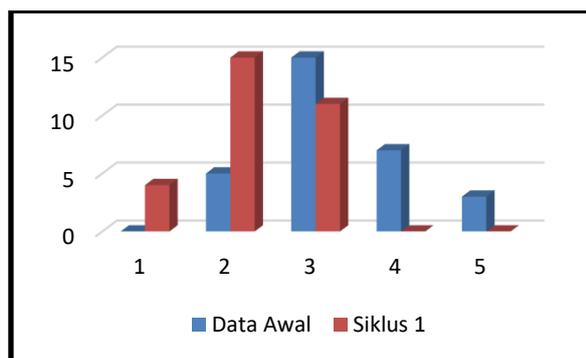
c. Observasi

Observasi digunakan untuk penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil observasi penerapan model pembelajaran pemberian test kecil sebelum pembelajaran :

Tabel 2. Data hasil pengukuran keaktifan siswa pada siklus 1

Kriteria	Skor	Persentase	
		Sebelum	Siklus 1
Sangat baik (A)	90 – 100	0	13,33
Baik (B)	80 – 89	16,67	50,00
Cukup (C)	65 – 79	50,00	36,67
Kurang (D)	55 – 64	23,33	0
Sangat kurang (E)	≤54	10,00	0

Data tabel diatas aktifitas siswa mengalami peningkatan persentase indikatornya. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif pemberian tes kecil sebelum pembelajaran untuk indikator Sangat Baik(A) persentasenya 0 %, untuk indikator Baik (B) persentasenya 16,67 %, untuk indikator Cukup (C) persentasenya 50 %, untuk indikator Kurang (D) persentasenya 23,33 % dan untuk indikator Sangat Kurang (E) persentasenya 10,00 %. Setelah menerapkan model pembelajaran pembelajaran kooperatif TPS pada siklus 1 diperoleh hasil, untuk indikator Sangat Baik (A) persentasenya 13,33 %, untuk indikator Baik (B) persentasenya 50,00 %, untuk indikator Cukup (C) persentasenya 36,67 %, untuk indikator Kurang (D) persentasenya 0% dan untuk indikator Sangat Kurang (E) persentasenya 0 %.



Gambar 1. Diagram Aktifitas Siswa Siklus 1

Hasil analisis penilaian afektif siklus 1 ini menunjukkan adanya respon yang sangat baik dari siswa terhadap proses pembelajaran yang dilihat dari respon siswa yang sangat baik pada siklus 1 sebesar 33, siswa yang mempunyai respon baik sebesar 60% dan hanya 7% siswa yang mempunyai respon cukup dan ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram peningkatan nilai afektif siswa siklus 1

d. Refleksi

Berdasarkan data tes ketuntasan belajar pada siklus 1 belum tercapai, ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus 1 adalah 63,33% dengan rata-ratanilai 78,33. Oleh

karena itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus 2 untuk memperoleh nilai hasil belajar yang diinginkan. Selain itu, pada siklus 1 diperoleh hasil tingkat keaktifan siswa meningkatkan dari sebelum menggunakan model pembelajaran pemberian tes kecil diawal pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, peneliti melakukan pembelajaran pada siklus 2 dengan model pembelajaran pemberian tes kecil di awal proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus1 peneliti harus meningkatkan lagi peran aktif siswa dalam pembelajaran, baik dalam menyelesaikan masalah selama diskusi maupun mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada siklus 2 materi pelajaran yang diajarkan yaitu menerapkan hidup sehat dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi. Metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab, diskusi berkelompok, dan tugas. Untuk lebih mengefektifkan waktu peneliti memberi tugas siswa yaitu meringkas materi yang akan diajarkan berdasarkan pedoman yang diberikan oleh peneliti.

b. Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 02 November 2020. Siklus 2 terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran pada pokok bahasan menerapkan hidup sehat. Kuis diberikan setiap awal pertemuan sehingga di rumah siswa bisa mempersiapkan pembelajaran berikutnya. Pada akhir siklus 2 dilaksanakan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa selengkapnya pada lampiran 12 dan terangkum pada tabel 7 berikut:

Tabel 3. Data hasil tes siklus 2 siswa kelas XI. IPS 1

No	Pencapaian	Hasil tes
1.	Nilai Tertinggi	95
2.	Nilai terendah	70
3.	Nilai rata-rata	82,50
4.	Jumlah siswa yang tuntas	26
5.	Jumlah siswa kelas XI. IPS 1	30
6.	Persentase tuntas belajar secara klasikal	86,67

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 86,67% dengan rata-rata 82,50. Hasil ini sudah memenuhi indikator kerja penelitian.

c. Observasi

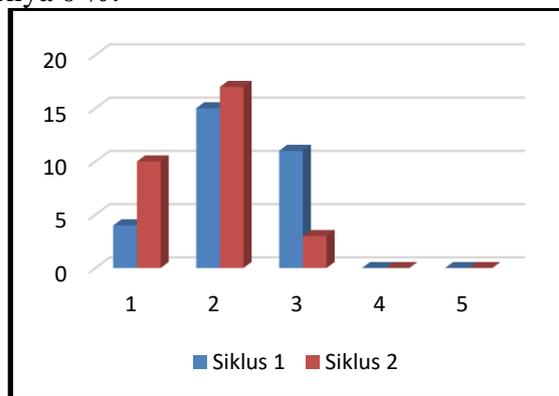
Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok. Tidak hanya siswa yang pandai yang berani mempresentasikan hasil diskusi melainkan siswa yang lainnya juga. Observasi digunakan untuk penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil observasi penerapan model pembelajaran pemberian tes kecil diawal pembelajaran:

Tabel 4. Data hasil pengukuran keaktifan siswa pada siklus 2

Kriteria	Skor	Persentase	
		Sebelum	Siklus 2
Sangat baik (A)	90 – 100	13,33	33,33

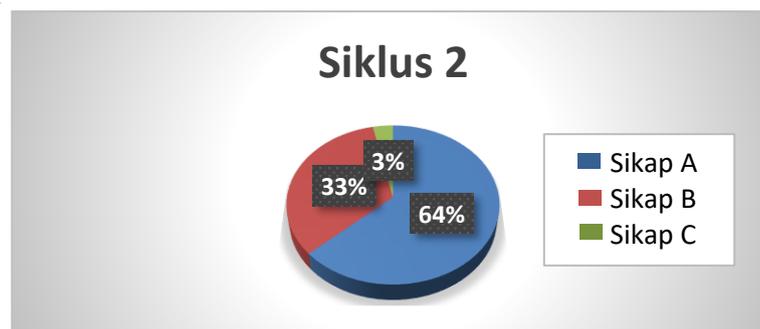
Baik (B)	80 – 89	50,00	56,67
Cukup (C)	65 – 79	36,67	10,00
Kurang (D)	55 – 64	0	0
Sangat kurang (E)	≤ 54	0	0

Dari data tabel 4 setelah menerapkan model pembelajaran pemberian tes kecil diawal pembelajaran pada siklus 1 diperoleh hasil, untuk indikator Sangat Baik (A) persentasenya 13,33 %, untuk indikator Baik (B) persentasenya 50,00 %, untuk indikator Cukup (C) persentasenya 36,67 %, untuk indikator Kurang (D) persentasenya 0 % dan untuk indikator Sangat Kurang (E) persentasenya 0%. Untuk siklus 2 diperoleh hasil, indikator Sangat Baik (A) persentasenya 33,33 %, untuk indikator Baik (B) persentasenya 56,67 %, untuk indikator Cukup (C) persentasenya 10,00 %, untuk indikator Kurang (D) persentasenya 0 % dan untuk indikator Sangat Kurang (E) persentasenya 0 %.



Gambar 3. Diagram aktivitas siswa siklus 2

Berdasarkan hasil analisis penilaian afektif siklus 2 menunjukkan adanya respon yang sangat baik dari siswa terhadap proses pembelajaran yang dilihat dari respon siswa dengan indikator sangat baik pada siklus 2 sebesar 64%, siswa yang mempunyai respon baik sebesar 33% dan hanya 3% siswa yang mempunyai respon cukup dan ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 4. Diagram peningkatan nilai afektif siswa siklus 2

d. Refleksi

Dari data tes hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh ketuntasan belajarsiswa 86,67% dengan rata-rata 82,50. Hasil ini telah memenuhi standar ketuntasan belajar. Dari data hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan minatsiswa. untuk hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran pemberian tes kecil di awal proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran ini mencapai 100 %.

Pembahasan

Tes adalah suatu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Tes kecil yang diberikan secara kontiniu dapat meningkatkan prestasi belajar, sebab pada umumnya siswa akan berusaha aktif dan belajar lebih tekun untuk mendapatkan nilai yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (1990: 166).

Selanjutnya Arikunto (1997: 30) mengemukakan bahwa, “tes (kuis) mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dan mengukur keberhasilan program pembelajaran”.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran pemberian tes kecil di awal proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada pokok bahasan menerapkan hidup sehat.

Penerapan model pembelajaran dengan pemberian tes kecil di awal proses pembelajaran pada siklus 1 berjalan cukup lancar, siswa pun dapat ikut berpartisipasi di dalam KBM meskipun ada beberapa siswa yang ramai dan kurang memperhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan yaitu siswa belum bisa bekerja sama secara optimal dengan teman sebangkunya. Selain itu, siswa juga belum berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-teman dan guru. Hasil belajar siswa pada siklus 1 juga masih rendah meskipun sudah ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas 76. Peneliti mencari solusi dengan merencanakan siklus 2. Materi pada siklus 2 adalah menerapkan hidup sehat bagian kedua (memahami cara menghindari penularan HIV/AIDS). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus 2 siswa terlihat semakin aktif dan kelemahan pada siklus 1 sudah teratasi pada siklus 2. Siswa yang sebelumnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat sekarang mulai berani bertanya dan memberikan pendapatnya kepada teman ataupun guru.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan model pembelajaran pemberian tes kecil diawal pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pasir Penyu pada pokok bahasan menerapkan budaya hidup sehat. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 78,33 pada siklus 1, kemudian meningkat menjadi 82,50 pada siklus 2. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus 1 adalah 63,33%, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 86,67%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah terpenuhi yaitu 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 76. Namun secara individual masih ada 4 siswa yang belum tuntas belajar. Siswa mempunyai kesempatan untuk mempelajari materi secara berulang-ulang dan kemudahan memahami materi yang disampaikan oleh teman sebaya. Siswa dituntut untuk bertukar informasi atau mengajarkan materi kepada temannya sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa pada materi yang dipelajari serta bertanggung jawab pada saat kuis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo

- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperatif Learning*. Boston London, Allyn and Bacon
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparno, Suwandi. 2004. *Penjasorkes 1*. Jakarta: Bumi aksara